

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Tempat penelitian kali ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Ma'arif Kudus. Berikut pemaparan singkat mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Ma'arif Kudus:

#### 1. Sejarah Berdirinya MA NU Ma'arif Kudus

MA NU Ma'arif sebelumnya bernama MA Mu'allimin NU yang sebelumnya terletak di Jl. AKBP R. Kusumadya No. 2 Kudus berdekatan dengan lokasi SMU Islam Al-Ma'ruf Kudus, dengan status Terdaftar. Kemudian pada tahun 1994/1995 berdasarkan kesepakatan seluruh Pengurus Jam'iyah NU Cabang Kudus, MA Mu'allimin NU direlokasikan ke wilayah Kecamatan Kaliwungu, tepatnya di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang proses pengurusannya diserahkan kepada tim relokasi yang telah dibentuk oleh Jam'iyah NU Cabang Kudus. Tindakan ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa sejak tahun 1993/1994 peserta didik MA Mu'allimin NU, peserta EBTANASnya merupakan peserta didik terakhir, di samping itu di wilayah Kecamatan Kaliwungu memang belum ada madrasah aliyah swasta saat itu. Maka sesuai dengan namanya, MA Mu'allimin NU hanya menerima peserta didik baru putra saja dan tidak menerima peserta didik putri. Hal ini berlangsung selama 5 tahun (tahun pelajaran 1994/1995 sampai 1998/1999).

Mengamati perkembangan kuantitas peserta didik yang kian kurang menggembirakan, maka pengurus mengambil langkah dengan mengganti nama MA Mu'allimin NU menjadi MA NU Ma'arif pada tanggal 6 Mei 1999. Ditandai dengan keluarnya surat keputusan resminya yaitu "SK. Pengurus No. 005/MRF/SK/E.1/V/1999 tanggal 6 Mei 1999 tentang: Penetapan Perubahan Nama dan Cap Madrasah MA Mu'allimin NU Kudus." Dengan adanya perubahan nama tersebut, maka sejak tahun pelajaran 1999/2000 MA NU Ma'arif mulai menerima peserta didik baru putra-putri

walaupun perkembangan jumlah peserta didiknya mengalami pasang surut, namun yang jelas kwantitasnya lebih meningkat jika dibandingkan dengan sewaktu hanya menerima peserta didik (putra) saja. Guna meningkatkan status MA NU Ma'arif, Pengurus, Komite Madrasah dan Pelaksana Pendidikan berusaha membenahinya baik segi kelembagaan maupun dari operasionalnya. Keinginan tersebut dapat dilaksanakan setelah MA NU Ma'arif diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 Maret 2006.

Berdasarkan hasil akreditasi Madrasah Aliyah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/625.19.03/2006 tanggal, 17 April 2006, MA NU Ma'arif sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat: B (Baik). Selanjutnya pada tahun 2008 ada dermawan Nahdliyyin bernama Bapak H. Eko Hartono berkenan mewakafkan tanah hak miliknya seluas 2.660 M2 kepada Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Kaliwungu untuk kegiatan pendidikan dan sosial. Maka oleh karena perkembangan input peserta didik MA NU MA'ARIF semakin meningkat sementara lokasi yang ada (tanah wakaf H. Rohmat) sangat terbatas maka dibangunlah tiga lokal di atas tanah wakaf Bapak H. Eko Hartono sebagai kampus 2 MA NU MA'ARIF yang dengan kampus 1 berjarak kurang lebih 0,5 KM. Sehubungan dengan masa periode akreditasi 5 (lima) tahun dan berakhir maka pada tahun 2016 MA NU Ma'arif kembali mengikuti akreditasi dengan hasil peringkat: B+ dengan nilai 83 (Delapan puluh tiga). Demikian latar belakang historis MA NU MA'ARIF Kudus.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Adapun secara geografis MA NU Ma'arif memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

- a. MA NU Ma'arif Kudus terletak di desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, lebih tepatnya berada di jalan raya Kudus-Jepara KM.5.
- b. MA NU Ma'arif memiliki luas tanah 4090 M2, lebih jelasnya letak MA NU Ma'arif berbatasan dengan:
 

Sebelah Utara	: Desa Klisat Mijen
Sebelah Selatan	: Desa Garung Kidul
Sebelah Timur	: Desa Garung Lor
Sebelah Barat	: Desa Kedungdowo
- c. MA NU Ma'arif dikarenakan terletak di jalan utama penghubung dua kabupaten (Kudus dan Jepara) tersebut maka letak MA NU Ma'arif Kudus sangatlah strategis sehingga memiliki akses yang mudah dijangkau. MA NU Ma'arif Kudus juga menggambarkan pelaksanaan moderasi beragama yang sangat nyata. Letaknya yang tak jauh dari Masjid dan gedung JHK Kaliwungu, asrama pendidikan Tunas Muria, SMP N 1 Kaliwungu, SMK dan SMA PGRI Kaliwungu, juga berdekatan dengan Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Kaliwungu sehingga tak dapat dipungkiri jika masyarakat sekitar madrasah terdapat pula non Islam.<sup>2</sup>

### 3. Profil Madrasah Aliyah NU Ma'arif Kudus

#### a. Identitas

Nama Madrasah	: MA NU MA'ARIF
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: BPPMNU Ma'arif (Pengurus) / LP MA'ARIF NU
Alamat./Kode Pos	: Jl. Jepara Km. 5 Kedungdowo No.112
Desa	: Kedungdowo
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Nomor Telepon	: (0291) 4248040
Kode Pos	: 59361
Tahun Pendirian	: 1999/2000

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma'arif Kudus, diperoleh tanggal 17 Oktober 2021.

Nomor Surat Izin Operasional :  
Wk/5.a/PP.03.2/2368/20  
02

Nomor Piagam Pendirian Madrasah :  
Wk/5.a/PP.03.2/2368/20  
02 Tgl,30 Desember  
2002

Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131233190002

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20363084

Nilai Akreditasi / tahun : B (83) / 2016

Nama Kepala Madrasah : H. Zamroni, M.E.<sup>3</sup>

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan**

Berikut visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai  
MA NU Ma'arif Kudus:

##### **1) Visi:**

“Unggul dalam prestasi, berakhlakul  
karimah berdasarkan Iman Taqwa, dan wawasan  
Ahlussunnah Waljama’ah.”

##### **2) Misi:**

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berprestasi secara optimal.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah.
- c) Memaksimalkan potensi madrasah.
- d) Menanamkan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menanamkan keimanan dan ketakwaan dengan membekali ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan bermasyarakat.
- f) Menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah.

##### **3) Tujuan:**

“Membantu pemerintah dalam  
mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu  
melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 di bawah ridha Allah SWT.”<sup>4</sup>

### c. Sistem Pendidikan

Dalam pelaksanaannya MA NU Ma’arif Kudus menggunakan sistem pembelajaran kelompok yang berlangsung 6 hari dalam satu pekan. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 07.00-13.00 WIB. Sistem pendidikan mengacu pada Kurikulum 2013 dan KTSP, proses pembagian jadwal pembelajaran formal dan nonformal (ekstrakurikuler) disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.<sup>5</sup>

Adapun dua tahun terakhir dikarenakan pandemi covid-19, durasi KBM pun dipersingkat sampai jam 11.00 WIB, yang kemudian pada jam 13.00 WIB adalah pelaksanaan ekstrakurikuler sebagaimana yang terjadwalkan.<sup>6</sup>

### d. Kurikulum

Adapun kurikulum pendidikan yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurtilas adalah kurikulum yang bercirikan memfokuskan peserta didik belajar PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan). Di mana peserta didik diasah cepat tanggap dan berkontribusi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bahkan peradaban dunia. Serta menumbuhkan peserta didik yang berkarakter. Kurikulum 2013 ini dikembangkan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Di MA NU Ma’arif Kudus kurikulumnya mengkolaborasikan ilmu umum dengan ilmu agama.

Muatan kurikulum MA NU Ma’arif Kudus berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BNSP, Kebijakan Kanwil Kementerian Agama Povinsi Jawa Tengah dan hasil rapat Komite

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma’arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Muatan Kurikulum MA NU Ma’arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>6</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

Madrasah, maka mata pelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan hasil rapat internal Komite Madrasah, komponen struktur kurikulum KTSP yang dikembangkan oleh MA NU Ma’arif Kudus sebagai berikut:<sup>7</sup>

**1) Komponen Mata Pelajaran**

**Tabel 4.1 Komponen Mata Pelajaran MA NU Ma’arif Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>8</sup>**

KOMPONEN	MATA PELAJARAN
Kelompok A (Wajib)	1. Pendidikan Agama Islam a. Al-Qur’an Hadits b. Akidah Akhlak c. Fikih d. Sejarah Kebudayaan Islam 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3. Bahasa Indonesia 4. Bahasa Arab 5. Matematika 6. Sejarah Indonesia 7. Bahasa Inggris
Kelompok B (Mapel Wajib)	1. PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) 2. Prakarya dan kewirausahaan 3. Seni Budaya
Kelompok C (Peminatan)	a. Mata Pelajaran Matematika dan Ilmu-ilmu Alam:

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Muatan Kurikulum MA NU Ma’arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Muatan Kurikulum MA NU Ma’arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Matematika</li> <li>2. Biologi</li> <li>3. Fisika</li> <li>4. Kimia</li> </ol>				
b.	<table border="0"> <tr> <td>Mata Peminatan Sosial:</td> <td>Pelajaran Ilmu-ilmu</td> </tr> <tr> <td colspan="2"> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Geografi</li> <li>3. Ekonomi</li> <li>4. Sosiologi</li> </ol> </td> </tr> </table>	Mata Peminatan Sosial:	Pelajaran Ilmu-ilmu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Geografi</li> <li>3. Ekonomi</li> <li>4. Sosiologi</li> </ol>	
Mata Peminatan Sosial:	Pelajaran Ilmu-ilmu				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Geografi</li> <li>3. Ekonomi</li> <li>4. Sosiologi</li> </ol>					

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

## 2) Komponen Muatan Lokal

- (a) Bahasa Jawa
- (b) Ke-NU-an
- (c) Tafsir Yasin
- (d) Akhlak Kitab
- (e) Fikih Kitab
- (f) Balaghoh
- (g) Nahwu Shorof

## 3) Komponen Pengembangan Diri

- (a) Pelayanan Konseling
- (b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MA NU Ma'arif Kudus bersifat bottom up, artinya jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik. Adapun jenis ekstrakurikuler yang sudah dikembangkan antara lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumen Muatan Kurikulum MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

**Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler MA NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>10</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Pembina/ Koordinator</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pramuka	Ririn Sholikhah, S.Ag	Rabu, 14.30- 16.30 WIB
2	Bulu Tangkis	Sunarto, SE	Sabtu, 14.30- 16.30 WIB
3	Qiroatul Qur'an	Fathul 'Alim, S.Pd, Ah	Kamis, 14.30- 16.30 WIB
4	Rebana	Umi Syafa'ah, S.Pd.I	Ahad, 14.30- 16.30 WIB
5	Kaligrafi	Fauzan Akbar, S.HI	Senin, 14.30- 16.30 WIB
6	Futsal	Muhammad Fikri, M.S.Ag.	Jum'at, 07.00- 09.00 WIB
7	Drum Band	Mahmudi, S.Pd.	Selasa, 14.30- 16.30 WIB
8	Pencak Silat	Noor Ahsan	Ahad, 14.30- 16.30 WIB
9	Jurnalistik	Habib Tanwir	Selasa, 14.00- 16.00 WIB

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Muatan Kurikulum MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.



Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Penilaian Pengembangan Diri Peserta didik MA NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>11</sup>**

Kriteria Nilai	Keterangan Nilai
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

**e. Pendidikan Kecakapan Hidup**

- 1) Kurikulum MA NU Ma'arif Kudus memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan Vokasional.
- 2) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan atau berupa kegiatan yang direncanakan seperti kegiatan tata boga, setir mobil dan tata rias yang dijadwalkan didalam kalender pendidikan
- 3) Pendidikan kecakapan hidup yang diperoleh peserta didik-siswi MA NU Ma'arif Kudus dapat diperoleh dari Madrasah dan atau kerja sma dengan pendidikan formal lain seperti kerja sama BKK MA NU Ma'arif Kudus dengan beberapa LPK di Kabupaten Kudus.

**f. Berbasis Keunggulan Lokal dan Global**

- 1) Kurikulum MA NU Ma'arif berbasis pada keunggulan lokal, hal ini nampak pada kegiatan ketrampilan yang terprogram dalam mata pelajaran, seperti mata pelajaran ketrampilan tata busana untuk memberi bekal ketrampilan anak

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Muatan Kurikulum MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

- bekerja dan berwirausaha dibidang konveksi sebagai keunggulan kota Kudus.
- 2) Dalam bidang Seni mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Rebana, sebagai usaha melestarikan budaya masyarakat sekitar yang Islami.
  - 3) Dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global, Kurikulum MA NU Ma'arif Kudus berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan Teknik melalui mata pelajaran ketrampilan teknik sepeda motor dan Kegiatan ekstra komputer.
  - 4) Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dan Kelompok studi Bahasa Arab diharapkan memberikan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi ditingkat global.<sup>12</sup>

#### **g. Sarana Prasarana**

- 1) Status gedung : Milik sendiri
- 2) Sifat : Permanen
- 3) Jumlah ruang : 32 ruang
- 4) Jumlah kelas : 11 ruang
  - a) Luas tanah pekarangan madrasah : 1791 M<sup>2</sup>
  - b) Luas tanah yang sudah dibangun : 1112 M<sup>2</sup>
  - c) Luas halaman/taman : 1287 M<sup>2</sup>
- 5) Luas bangunan : 1287 M<sup>2</sup>
- 6) Status tanah : Hak milik
- 7) Keadaan gedung :
  - a) Ruang Belajar : 11 buah
  - b) Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
  - c) Ruang dewan guru : 1 buah
  - d) Ruang TU : 1 buah
  - e) Ruang BK : 1 buah
  - f) Ruang UKS/PPPK/PMR : 1 buah
  - g) Ruang alat olah raga : - buah
  - h) Ruang ganti pakaian : - buah
  - i) Ruang perpustakaan : 1 buah

---

<sup>12</sup> Hasil Dokumen Muatan Kurikulum MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

- j) Ruang tamu : 1 buah
  - k) Kantor koperasi guru : - buah
  - l) Kantor koperasi peserta didik : - buah
  - m) Kantor OSIS : 1 buah
  - n) Laboratorium Bahasa : - buah
  - o) Laboratorium Fisika : - buah
  - p) Laboratorium Kimia : - buah
  - q) Laboratorium Biologi : - buah
  - r) Laboratorium Lain : - buah
  - s) Gedung olah raga : - buah
  - t) Gedung asrama : 1 buah
  - u) Sanggar Pramuka : 1 buah
  - v) Rumah Dinas : - buah
  - w) Rumah penjaga madrasah : - buah
  - x) Bangsal sepeda : 1 buah
  - y) Tempat Ibadah/ Musholla : 1 buah
  - z) Kamar mandi / WC : 5 buah
- 8) Kurikulum yang dipakai : Kurikulum 2013
- 9) Letak lokasi Madrasah : Daerah Transisi Pedesaan<sup>13</sup>

#### **h. Tata Tertib Peserta Didik MA NU Ma'arif Kudus**

##### **1) Kegiatan Agama**

- a) Berwudhu terlebih dahulu ketika hadir di madrasah
- b) Peserta didik putra memakai kopiah dan putri berkerudung
- c) Peserta didik putri membawa mukena
- d) Peserta didik tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum pelajaran jam pertama dimulai
- e) Peserta didik melaksanakan Shalat Zuhur berjamaah di madrasah.<sup>14</sup>

##### **2) Kehadiran Peserta Didik**

- a) Peserta didik wajib hadir sebelum pelajaran dimulai

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Tata Tertib MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

- b) Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera dan kegiatan khitobah yang diselenggarakan oleh madrasah dengan tertib dan khidmat
- c) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan lain yang diprogramkan dan ditugaskan oleh madrasah
- d) Peserta didik yang terlambat wajib lapor kepada guru piket
- e) Peserta didik yang tidak masuk madrasah harus mengirimkan surat izin dari orang tua atau wali dan jika karena sakit maka wajib mengirim surat keterangan dari dokter
- f) Peserta didik tidak masuk madrasah tanpa izin selama lebih dari tiga hari dalam satu semester maka orang tuanya akan dipanggil ke madrasah.<sup>15</sup>

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan madrasah dengan ketentuan:

- a) Kelas X wajib mengikuti 2 (dua) kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib (Pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan (selain Pramuka).
- b) Kelas XI wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan pilihannya.
- c) Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik wajib berpakaian rapi dan bersepatu.
- d) Peserta didik yang tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib mengirimkan surat izin.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi Tata Tertib MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Tata Tertib MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

#### 4) Seragam dan Kelengkapan Peserta Didik

a) Peserta didik wajib mengenakan seragam berikut kelengkapannya sesuai dengan ketentuan:

- (1) Hari Sabtu-Ahad : Berpakaian seragam Ma'arif (atas hijau ma'arif bawah putih)
- (2) Hari Senin-Selasa : Berpakaian seragam OSIS (atas putih bawah abu-abu)
- (3) Hari Rabu : Berpakaian seragam Pramuka
- (4) Hari Kamis : Berpakaian seragam Ciri Khas MA NU MA'ARIF (atas kotak-kotak hijau bawah hijau lumut)

- b) Wajib berpakaian seragam dengan rapi, bersih dan sopan.
- c) Wajib menata rambutnya dengan rapi dan pantas, putra tidak boleh melebihi kerah baju sementara putri tidak boleh sampai menjuntai keluar dari kerudung rambutnya.
- d) Peserta didik putri tidak dibenarkan bersolek, berhias diri dan memakai perhiasan yang berlebihan.
- e) Selain atribut madrasah harus di lepas pada waktu memasuki pintu gerbang madrasah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi Tata Tertib MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

**i. Larangan-larangan**

- 1) Dilarang membawa/merokok di lingkungan MA NU Ma'arif Kudus atau ketika menggunakan identitas MA NU Ma'arif Kudus.
- 2) Dilarang membawa/mengedarkan/menggunakan obat-obat terlarang/sejenisnya.
- 3) Dilarang membawa/mengonsumsi Minuman keras.
- 4) Dilarang membawa/membaca majalah, foto, buku, gambar dan benda-benda lain yang bertentangan dengan norma kesucilaan dan kesopanan.
- 5) Dilarang membawa senjata api, senjata tajam dan alat-alat lain yang berbahaya.
- 6) Dilarang Berkelahi/melakukan perbuatan atau kegiatan yang dapat mengganggu ketertiban madrasah, mencemarkan nama baik madrasah, serta ketertiban umum.
- 7) Dilarang membawa HP di lingkungan madrasah.<sup>18</sup>

**j. Sanksi-sanksi**

Peserta didik yang melanggar tata tertib mendapat sanksi yang bersifat mendidik, sebagai berikut:

- 1) Teguran (peringatan) lisan kepada peserta didik.
- 2) Peringatan tertulis dengan tembusan kepada orang tua atau wali peserta didik.
- 3) Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sementara
- 4) Di skors dalam jangka waktu yang ditentukan oleh madrasah.
- 5) Peserta didik yang berkelahi di lingkungan madrasah langsung diskors dalam jangka waktu yang ditentukan oleh madrasah.
- 6) Peserta didik yang melakukan pelanggaran berat langsung dikembalikan dengan tidak hormat kepada orang tua.

---

<sup>18</sup> Hasil Dokumentasi Tata Tertib MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.



#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU Ma'arif Kudus

Setiap lembaga pendidikan haruslah ada Struktur Kepengurusan atau Organisasiannya. Hal tersebut dikarenakan, tanpa adanya kepengurusan maka tonggak kepemimpinan sebuah lembaga tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pentingnya peran organisasi dalam penyelenggaraan program di Madrasah, begitu juga di MA NU Ma'arif Kudus. Berikut adalah struktur organisasinya:

Kepala Madrasah	: Zamroni, M.E.
Wakil Kurikulum	: Ali Fathan, S.T.
Wakil Kesiswaan	: Mahmudi, S.Pd.I.
Tata Usaha	: Sunarto, S.E.

#### 5. Data Peserta Didik

MA NU Ma'arif Kudus merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berada di desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus yang menjadi pilihan masyarakat, oleh karena itu sampai saat ini jumlah peserta didik MA NU Ma'arif Kudus adalah 322 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 104 peserta didik dan perempuan 218 peserta didik. Lebih jelasnya mengenai jumlah peserta didik di MA NU Ma'arif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik MA  
NU Ma'arif Kudus  
Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>19</sup>**

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah peserta didik			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jmlh	
X	4	44	71	115	
XI	3	27	65	92	

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

XII	4	33	82	115	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>104</b>	<b>218</b>	<b>322</b>	

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

## 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MA NU Ma'arif Kudus saat ini memiliki 9 kelas dengan staf pengajar kurang lebih 24 orang terdiri dari PNS, GT dan GTT, dari alumni beberapa perguruan tinggi. Di samping itu pula terdapat non guru yang menjabat sebagai karyawan dan juga administrasi yang fokus terhadap pekerjaan sesuai bidang dan kemampuannya.

Adapun untuk pengaturan waktu kerja bagi semua perangkat sekolah baik tenaga guru maupun non guru pada waktu belajar yaitu dimulai dari jam 07.00-13.00 WIB disesuaikan dengan tugas yang dipangku oleh masing-masing staf.

Keadaan Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Ma'arif Kudus adalah; (a) Guru/karyawan lulusan pendidikan S1 sebanyak 18 orang, (b) Guru/karyawan lulusan pendidikan S2 sebanyak 4 orang, (c) Guru/karyawan lulusan pendidikan di bawah S1 sebanyak 2 orang, dan d) Guru yang sesuai dengan bidangnya sebanyak 24 orang.<sup>20</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel mengenai data guru/pendidik dan karyawan MA NU Ma'arif Kudus:

**Tabel 4.5 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>21</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Status</b>
1.	Zamroni, M.E.	L	Kepala Madrasah	S2/STAIN Kudus	GT
2.	Mahmudi,	L	Guru	S1/UNU	GT

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi Profil MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

	S.Pd.I.		BK/Waka Kepeserta didikan		
3.	Ali Fathan, S.T.	L	Waka Kurikulu m	S1/UMM	GT
4.	Akhmadu s Samawat, S.Ag.	L	Waka Sarana dan prasarana	S1/IAIN	GT
5.	Fathul 'Alim, S.Pd.	L	Waka Humas	S1/ UNISNU	GT
6.	Moch. Anwar Bagus, S.H.	L	Guru	S1/UNISS ULA	GT
7.	H. M. Sholikhan , S.Ag.	L	Guru	S1/IIQ	GT
8.	Efy Rachmaw ati, S.Sos, M.Pd.	P	Guru	S2/UNS	GT
9.	Drs. H. Afif Rokhani, M.M.	L	Guru	S1/UMK	GTT
10	H. Yusuf Ilhami, M.Pd.I.	L	Guru	S2/UNWA HAS	GT
11	Fauzan Akbar, S.H.I.	L	Guru	S1/UNSIQ	GT
12	Dewi Muthohha roh, S.Pd.	P	Guru	S1/ UNNES	GT
13	KH. Ahmad	L	Guru	Ponpes	GT

	Radjab				
14	Muhamm ad Ibnu Wafa, S.Pd.	L	Guru	S1/UMK	GTT
15	Fitriani sih, S.Pd.	P	Guru	S1/UNNES	GT
16	Tiara Intani Dewi, S.Pd.	P	Guru	S1/UNNES	GT
17	Umi Syafa'ah, S.Pd.I.	P	Guru	S1/UNISN U	GT
18	Tugiyono, S.Pd.	L	Guru	S1/UNDIP	GTT
19	M. Ulin Nuha, M.Pd.	L	Guru	S2/IAIN	GTT
20	Sunarto, S.E.	L	Ka TU	S1/ IAIN	PT
21	Ririn Sholikhan , S.Pd.I.	P	Staf TU	S1/STAIN	PT
22	Habib Tanwir, S.Pd.	L	Staf TU	S1/ IAIN Kudus	PTT
23	M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag.	L	Perpustak aan	S1/UIIN	PTT
24	Nor Hidayah	P	Kebersih an	SMP	PTT

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran dengan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik baik potensi ilmu pengetahuan yang didapatkan dari guru mata pelajaran maupun mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan yang pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus memiliki Gugus Depan 06.1534/06.1535 yang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB sampai 15.00 WIB. Diikuti seluruh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII di MA NU Ma'arif Kudus. Dengan harapan peserta didik mampu lebih baik lagi dalam mengembangkan potensinya..

#### a. Kurikulum Kegiatan Pramuka MA NU Ma'arif Kudus

Kegiatan Pramuka MA NU Ma'arif Kudus dapat berjalan dengan baik apabila terlaksana sesuai tingkatannya. Maka harus dibuat kurikulum atau silabus Kepramukaan oleh para Pembina yang sudah terlatih melalui KMD (Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar) Berikut merupakan materi-materi yang diajarkan pada kegiatan latihan rutin Pramuka MA NU Ma'arif Kudus:

**Tabel 4.6 Jadwal Latihan Rutin Pramuka MA NU  
Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>22</sup>**

Bulan	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Juli	-	-	-	PBB Pembagian Sangga
Agustus	PBB Upacara bendera	PBB Pengetahuan Kepramukaan	PBB Sejarah Pramuka dunia dan Indonesia	PBB Kode kehormatan Pramuka
September	PBB Tali temali dan tandu	PBB Tali temali dan tandu	PBB Pioneering	PBB Pioneering
Oktober	PBB Tongkat	PBB Kompas	PBB Peta Pita Peta Panorama	PBB Lapangan
November	PBB Menaksir	PBB Survival	PBB Bivak	PBB Mountenering
Desember	-	-	-	-

<sup>22</sup> Hasil Dokumentasi Pramuka MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.



Januari	-	-	-	PBB Berkemah
Februari	PBB Sejarah ASEAN dan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)	PBB AD/ART Gerakan Pramuka	PBB Sandi dan Morse	PBB TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
Maret	PBB Satuan Karya	PBB Semaphore	PBB Praktik Semaphore	PBB Praktik Semaphore
April	PBB Uji SKU/SKK	PBB Uji SKU/SKK	PBB Uji SKU/SKK	PBB Uji SKU/SKK
Mei	PBB Uji SKU/SKK	PBB Uji SKU/SKK	PBB Semaphore dance	PBB Senam Pramuka
Juni	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

Latihan rutin Pramuka MA NU Ma'arif Kudus, merupakan bentuk pelaksanaan yang wajib dilakukan di sekolah/madrasah. Latihan rutin Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus dilaksanakan setiap Rabu siang, sesuai KBM bakda berjama'ah Zuhur yakni pukul 14.00-16.00 WIB setiap seminggu sekali. Menurut Aditya (Pradana Putra) bahwa pada saat pandemi mewabah kegiatan latihan rutin dimodifikasi

menjadi latihan rutin *online*, via grup *Whatsapp*, *Instagram Live* atau *Google Meet* menyesuaikan kebutuhan.<sup>23</sup> Kemudian setelah pembelajaran mulai *offline*, Pramuka pun menyesuaikan dengan mengadakan latihan rutin *offline* dengan protokol kesehatan ketat. Latihan dimulai pukul 12.00 WIB untuk melaksanakan Shalat berjama'ah Zuhur kemudian dilanjutkan dengan apel, pengabsenan, pemberian materi dan lainnya sampai pukul 15.00 WIB dengan prokes yang ketat selama kegiatan berlangsung.<sup>24</sup> Kegiatan Pramuka (latihan rutin) telah disusun dan diatu jadwalnya dengan serapi mungkin menyesuaikan kebutuhan. Materinya pun telah menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan Kepramukaan tingkat penegak dan sesuai pengamalan Satya Dharma Pramuka.

Adapun program berkala atau tahunan kegiatan Pramuka, mengikuti dan menyesuaikan program kegiatan madrasah. Program kegiatan Tahunan Pramuka MA NU Ma'arif Kudus sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) OPP-PTA (Orientasi Pramuka Penerimaan Tamu Ambalan)
- 2) PPDA (Pelatihan Pengelolaan Dewan Ambalan)
- 3) DIAPINSA (Gladian Pimpinan Sangga)
- 4) Napak Tilas (makam Sunan Kudus, Sunan Muria dan Rejenu)
- 5) Anjangsana
- 6) Perkemahan Bantara
- 7) Bakti Sosial

---

<sup>23</sup> Aditya, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>24</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>25</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

## b. Keadaan Tenaga Pendidik Pramuka

**Tabel 4.7 Keadaan Tenaga Pendidik Pramuka MA NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>26</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ali Fathan, S.T.	-	Ka.Gudep
2.	Noor Chamim, S.Pd.I	KMD	Pembina Pramuka
3.	Ririn Sholikhah, S.Pd.I.	KMD	Pembina Pramuka

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

Adapun kriteria pembina Pramuka itu tidak sembarang orang cukup mampu menjadi seorang pembina. MA NU Ma'arif Kudus pun punya kriteria tersendiri untuk itu,

“Menjadi pembina Pramuka itu ya harus berkompeten di bidang Pramuka. Sudah mengikuti KMD (Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka) dengan dibuktikan adanya sertifikat. Cakap dijadikan teladan dan menginspirasi. Orangnya giat, banyak waktu untuk kegiatan Pramuka. Memiliki passion di dunia Kepramukaan.”<sup>27</sup>

## 2. Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Islam Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus

Dalam lembaga pendidikan mempunyai tujuan agar peserta didiknya menjadi generasi yang baik dan unggul (berbakat) dalam segala bidang, menjadi insan beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. MA NU Ma'arif Kudus sendiri mendukung penuh adanya pengembangan potensi atau bakat peserta didik. Pengembangan itu dilakukan dengan cara pengisian survei penggalan bakat oleh guru BK, kemudian peserta didik diarahkan pada kegiatan-

<sup>26</sup> Hasil Dokumentasi Pramuka MA NU Ma'arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus, 2021.

<sup>27</sup> Zamroni, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Sebagaimana kutipan wawancara dengan kepala madrasah. Terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan, sehingga peserta didik mampu menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya.

“Terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan, sehingga peserta didik mampu menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya. Potensi dan bakat peserta didik itu berbeda, oleh sebab itu, maka untuk menjadi berprestasi tidak hanya dari bidang akademik saja tapi perlu digali juga melalui ekstrakurikuler, sehingga peserta didik mampu berkembang dan terampil pada bidang yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.”<sup>28</sup>

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan, begitu juga pemerintah yang telah menetapkan bahwasannya Kepramukaan adalah termasuk kegiatan wajib yang diberikan kepada semua peserta didik baik sekolah umum maupun madrasah. Pendidikan Kepramukaan sebagai suatu wadah dimana pendidikan agama dapat dimasukkan dan diintegrasikan nilai-nilainya melalui disiplin Pramuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah,

“Melalui berbagai kegiatan Pramuka yang ada, nilai-nilai ajaran Islam diintegrasikan dengan kode etik Pramuka serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga dengan pendidikan Pramuka yang berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh. Sebagaimana butir-butir Dasadharma Pramuka yang telah ada, sebagai generasi penerus dengan karakter yang tangguh, berakhlakul karimah serta siap dan

---

<sup>28</sup> Zamroni, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

sigap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kemudian harinya.”<sup>29</sup>

Dalam hal ini MA NU Ma’arif Kudus, melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan atau membentuk akhlak pada peserta didik selain kegiatan keagamaan yakni dengan ekstrakurikuler Pramuka yang ada. Sebagaimana penuturan Zamroni, M.E. selaku Kepala Madrasah,

“Dikarenakan Pramuka memang menanamkan nilai-nilai keislaman, ketakwaan, akhlak, kedisiplinan, dan banyak sekali. Maka kami mengkhususkan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan XI. Oleh sebab Pramuka membentuk karakter generasi muda di masa yang ada datang. Sementara ekstrakurikuler lainnya, bukanlah ekstra yang mengarahkan ke pembentukan karakter. Makanya Pramuka diwajibkan sementara yang lainnya jadi pilihan, supaya jiwa seorang Pramukanya, akhlaknya, juga menjiwai pada bakat peserta didik di bidang-bidang lainnya.”<sup>30</sup>

Pendidikan Kepramukaan dianggap mampu dan berhasil memadukan nilai-nilai pendidikan keagamaan, nilai-nilai akhlak dan pengamalannya. Peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab serta mampu memposisikan dirinya, menghargai dan menghormati orang lain. Peserta didik mampu berlatih kepemimpinan melalui kepengurusan Dewan Ambalan Wali Kudus-Dewi Masyitoh. Pramuka sebagai wadah *penggulawentahan* yang tepat bagi peserta didik ini memberikan banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan. Tapi manfaat yang terlihat nyata yaitu dalam hal akhlak, lebih santun sikapnya dan lebih *manut* juga dari segi kepemimpinannya. Peserta didik

---

<sup>29</sup> Zamroni, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Zamroni, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

yang aktif di Pramuka terlihat lebih aktif, lebih toleransi terhadap teman sebayanya dan juga lebih cekatan.<sup>31</sup>

Ririn Sholikhah, S.Pd.I. guru Agama juga pembina Pramuka dalam wawancara beliau menyampaikan maksud tujuan dari kegiatan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus adalah membentuk generasi muda yang berkarakter, yang berakhlakul karimah sebagaimana visi misi dari madrasah. Sebab peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan dan prestasi akademiknya saja, melainkan juga diharapkan peserta didik harus memiliki akhlak karimah sesuai pengamalan Trisatya dan Dasadharma Pramuka.<sup>32</sup> Dengan demikian berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah dan pembina Pramuka bahwa peserta didik tidak hanya dituntut prestasi akademiknya, namun juga ditekankan untuk berakhlak dan berbudi pekerti melalui proses pendidikan Pramuka dengan melaksanakan nilai-nilai dari Satya Dharma Pramuka.

Adapun bentuk dari pembinaan akhlak peserta didik, dalam hal ini menggunakan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Maksud dari pengintegrasian adalah memadukan unsur-unsur atau nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai Satya Dharma dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sebagaimana kutipan wawancara bersama pembina Pramuka berikut,

“Ekstrakurikuler Pramuka MA NU Ma'arif Kudus dilaksanakan setiap hari Rabu setelah kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya selesai pukul 11.00 WIB. Peserta didik bersiap-siap. Namun sebelum apel “Latrut” dimulai, terlebih dahulu mereka melaksanakan Shalat Zuhur berjama'ah. kemudian dilanjutkan dengan apel, pengabsenan, pemberian materi dan kegiatan lainnya hingga pukul 15.00 WIB. Yang diikuti dari kelas X, XI, XII, yang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi kelas X.

---

<sup>31</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>32</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.



Kegiatan Pramuka dilaksanakan di lapangan (luar ruangan) dan di dalam ruangan, yang mana menyesuaikan kondisi dan situasi.”<sup>33</sup>

Adapun informasi tersebut merupakan pendukung informasi sebelumnya, di mana penulis juga telah melakukan wawancara kepada kepala madrasah, yang mana juga menyampaikan bahwa Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada Aditya dan Zulkarnain, peserta didik yang aktif dalam Kepramukaan.

“Kegiatan Pramuka di MA NU Ma’arif Kudus itu bermacam-macam, Kak. Sementara untuk “Latrut”nya (latihan rutin) di mulai siang hari pukul 12.30 WIB. Setelah Shalat Zuhur berjamaah sampai pukul 15.00 WIB bakda Asar selesainya. Dilaksanakan sekali dalam seminggu. Bentuk kegiatan “Latrut” ini sangat menyenangkan setiap minggunya, karena telah teragendakan dengan rapi yang mana sebelumnya, H-2 atau H-1 “Latrut”, kami selaku Dewan Ambalan selalu mengadakan rapat intern bersama pengurus harian sangga.”<sup>34</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Zulkarnain sebagai berikut, “Bentuk kegiatan Pramuka di MA NU Ma’arif Kudus itu beragam dan sangat menyenangkan, Kak. Apalagi “Latrut”nya selalu seru, tidak membosankan. Jadi sebelum “Latrut” diharuskan sudah Shalat berjamaah Zuhur. Kemudian pelaksanaan apel, pengabsenan dan pemeriksaan anggota mulai dari kerapian berpakaian, kebersihan terutama kuku. Jika diketahui kuku panjang, dipotong seketika itu. Begitupun rambut, jika di semir warna atau jika *kliwir* ya di potong juga, ini biasanya bagi yang laki-laki. Para Dewan Ambalan

---

<sup>33</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>34</sup> Aditya, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 5, transkrip.

yang bertugas selalu teliti memeriksa. Adakalanya juga ketika anggota melakukan kesalahan/pelanggaran akan ditegur secara lisan, dinasihati dan diberi sanksi sebagai pembelajaran supaya lebih disiplin kemudian.”<sup>35</sup>

Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk setiap Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan berkecakapan hidup. Apabila itu tercapai maka tidak ada yang namanya kasus kenakalan remaja. Lebih lanjut berikut kutipan wawancaranya:

“Kenakalan remaja itu dikarenakan kurangnya kesadaran generasi muda tentang nilai-nilai agama, etika dan budaya. Maka melalui ekstrakurikuler Pramuka nilai-nilai itu ada dan diramu dalam bentuk dasadharma dan tri satya. Sementara di MA NU Ma’arif sendiri kenakalannya itu lebih dominan pada anak putra. Nakalnya anak sini itu wajar masih bisa ditolerir. Seperti etika berbicaranya terlalu kurang sopan, sikapnya kurang sesuai *unggah-ungguh* budaya kita, kadang masih ada aja yang membolos jam pembelajaran, membolos jam ekstrakurikuler, merokok di area madrasah, masih terdapat kasus terlambat berangkat sekolah juga.”<sup>36</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bu Ririn Sholikhah bahwa kenakalan peserta didik yakni pada tahap yang masih bisa ditoleransi tidak sampai pada *drop out*. Harapannya para guru, ya tidak sampai seperti itu. Peserta didik di MA NU Ma’arif Kudus masih ditemukan kurang disiplin dan sering terlambat, terlebih lagi pada awal-awal masuk sekolah setelah libur pandemi.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Zulkarnain, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup> Zamroni, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik beberapa kegiatan menggunakan pendekatan atau cara. Berikut penggalan kutipan wawancaranya:

“Kenakalan ya Kak, wajar-wajar saja lah kalau anak muda nakal tapi nakalnya ini dalam konteks apa dulu gitu. Kalau menurut saya, kenakalan remaja itu ada, disebabkan dari pergaulannya, terbiasa kumpul dengan teman-teman yang bagaimana modelnya. Pastinya, kita harus sepintar-pintarnya membentengi diri sendiri dari perkara yang negatif. Kalau amannya ya bertemanlah dengan sekumpulan orang baik yang *nggak neko-neko* pasti akan ikut terbawa baik pula. Kalo di sini, peserta didiknya ya kurang disiplin sering sekali terlambat berangkat sekolah atau ekstrakurikuler, sering absen. Mungkin dikarenakan terlalu enak di rumah ya, semenjak pandemi kan daring lha ini setelah kembali tatap muka harus membiasakan kembali. Untuk mengatasi hal tersebut di sini ada pemberian konsekuensi. Mulai dari membaca doa-doa dan asmaul husna di depan guru BK, khataman 1 juz seketika itu, atau bersih-bersih hingga membayar denda. Konsekuensi itu mampu memberikan efek jera kepada kami hingga akhirnya berkuranglah yang terlambat tadi.”<sup>38</sup>

Kemudian diperkuat lagi oleh kutipan wawancara berikut, “Iya pemberian hukuman seperti itu selain memberikan efek jera juga kita diajak untuk betul-betul menginsyafi kesalahan yang telah diperbuat. Nah kalau dalam Pramuka sendiri nilai-nilai Satya Dharma sudah dijalankan setiap saat mulai dari awal di mulainya kegiatan. Jadi pun jikalau ada pelanggaran aturan yang maka konsekuensinya adalah nasihat atau teguran lisan, juga adanya hukuman paket fisik bagi pelanggar seperti *push up, sit up, back up, scoat jump, lari*, bersih sekitar

---

<sup>38</sup> Aditya, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 5, transkrip.

madrasah atau pemberian tugas sesuai dengan materi “Latrut”, dan sebagainya. Aturan-aturan yang ada pun berlaku bagi semua kak, baik yang dewan atau yang bukan dewan amblan tak terkecuali. Jadi kami Dewan Ambalan dituntut memberikan peneladanan baik untuk anggota kami, jika tidak pembina akan bertindak tegas kepada kami. Bahkan untuk keseluruhan peserta didik jika tidak pernah mengikuti kegiatan Pramuka konsekuensinya nilai rapor kosong dan bisa kemungkinan tidak naik kelas, Kak, dan untuk uji SKU Bantara dan pelatikkannya juga wajib itu minimal bagi kami, syukur-syukur bisa mencapai Laksana.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan di atas, pembiasaan dan peneladanan selalu diterapkan. Itupun sesuai dengan apa yang penulis amati yaitu dalam pembinaan akhlak melalui keteladanan seorang guru, juga kakak kelas kepada adik kelasnya. Guru yang datang lebih awal sebelum peserta didik terutama guru BK dan guru piket, selalu siap lebih dulu kemudian menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Peserta didik yang datang pun sembari senyum mengucap salam dan bersalaman kepada para guru. Budaya seperti itu tidak hanya setiap pagi tapi setiap waktu ketika bertemu atau berpapasan jalan dengan guru. Kemudian ketika pergantian jam mata pelajaran biasanya digunakan untuk Shalat dhuha (*hidden curriculum*), guru pun selalu mengingatkan dan mengajak peserta didiknya juga.<sup>40</sup>

Selanjutnya ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung Dewan Ambalan yang merupakan kelas XI terlihat begitu lebih cekatan menunjukkan teladan kepada para anggota lainnya terutama kelas X.<sup>41</sup> Dalam proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai akhlak

---

<sup>39</sup> Zulkarnain, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>40</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma’arif Kudus, diperoleh tanggal 16 November 2021.

<sup>41</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma’arif Kudus, diperoleh tanggal 17 November 2021 .

dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tersebut secara tidak langsung dapat membentuk akhlak peserta didik misalnya muraqabah (selalu dalam pengawasan Allah SWT), amanah, tawadhu/rendah hati, disiplin juga tanggung jawab. Adanya proses pembentukan akhlak tersebut, diharapkan peserta didik benar-benar mempunyai akhlakul karimah.

Berdasarkan dari wawancara yang telah disajikan di atas, ada beberapa hal penting yang penulis bisa tarik kesimpulan dan identifikasi untuk pemaparan dari integrasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus.

Berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Aliyah Ma'arif Kudus saat ini dimulai pukul 07.00-11.00 WIB. Sebelum memulai belajar peserta didik diwajibkan berdo'a terlebih dahulu dan setiap hari sabtu (seminggu sekali) pada 45 menit awal se usai berdo'a merupakan pelaksanaan khitobah. Adapun kegiatan rutin yang termasuk *hidden curriculum* adalah pelaksanaan Shalat dhuha pada jam istirahat atau waktu di antara pergantian mata pelajaran. Sedangkan Shalat Zuhur berjamaah dilakukan sebelum pulang ke rumah masing-masing.

MA NU Ma'arif Kudus merupakan lembaga pendidikan yang mewajibkan pula ekstrakurikuler Pramuka bagi peserta didik dan sebagai syarat kenaikan kelas. Terdapat sanksi tegas oleh pihak madrasah terhadap peserta didik yang tidak pernah aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Nilai Pramuka pada raport akan kosong dan terancam tidak bisa naik kelas. Oleh karena itu pembina Pramuka pun memberikan penugasan tersendiri dan mewajibkan Uji SKU Bantara minimal serta ikut kegiatan pelantikan bantaranya. Kegiatan Pramuka ini bertujuan membentuk peserta didik yang terampil berakhlakul karimah juga supaya lebih disiplin serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik MA NU Ma'arif Kudus.

### 3. Implikasi Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Islam Dengan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA NU Ma'arif Kudus

Adapun untuk mengetahui ketercapaian dari pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus, maka penulis melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut pemaparan hasil wawancaranya:

Wawancara bersama Aditya, peserta didik kelas XI yang merupakan Pradana Putra Dewan Ambalan Wali Kudus,

“Mengikuti Pramuka dan aktif dalam kegiatannya itu sama sekali tidak ada ruginya, itu benar, kak. Sebagaimana *dhawuhnya* Pak Zam bahwa aktif di Pramuka itu pasti bakal lebih baik, ada perubahan dalam bersikap menjadi lebih bijak dan dewasa. Saya sendiri pun telah membuktikannya, yang saya sadari, sebelumnya saya adalah pribadi yang kurang disiplin kini menjadi lebih disiplin, sebelumnya saya suka menunda sekarang lebih mempertimbangkan, lebih menghargai waktu. Jangan sampai terlampaui dengan kesia-siaan. Jadi lebih berpikir dua kali untuk hal apapun, yang saya lakukan sudah sesuai atau tidak? sudah benar tidak? mungkin karena akal dan perasaan telah terikat/terpatri sama Tri Satya ke-satu dan Dasadharma ke-satu (takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa). Selain itu manfaat besar lainnya adalah adanya rasa empati terhadap sesama. Lebih tanggap dengan situasi sekeliling. Saya akui (melihat teman-teman) seseorang anggota Pramuka itu kepeduliannya lebih besar dibandingkan seseorang yang bukan anggota Pramuka (jiwa korsa).”<sup>42</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Zulkarnain, peserta didik kelas XI yang menyampaikan bahwa nilai terbesar yang ada dalam Pramuka itu toleransinya,

---

<sup>42</sup> Aditya, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 5, transkrip.



“Semenjak saya bergabung dengan Pramuka, saya selalu dihadapkan pada problem-problem baru dan diharuskan mencari penyelesaiannya. Sering diskusi bersama teman-teman, lama kelamaan membuat saya berpikir kembali sebelum bersikap, karena saya akui bahwa saya ini *ceplas ceplos* kalau bicara. Terus juga bagaimana menekan emosi kita untuk kebaikan bersama jadinya tidak mudah marah atau tersinggung jika ada sesuatu yang tidak sesuai.”<sup>43</sup>

Selanjutnya kutipan wawancara bersama Diana seorang peserta didik kelas XI yang merupakan Pradana Putri Dewan Ambalan Dewi Masyitoh,

“Manfaat yang saya rasakan semenjak ikut Pramuka dan aktif kegiatannya adalah saya lebih berani tampil di depan umum. Lebih banyak mendapatkan pengalaman sama orang baru. Terutama lebih disiplin itu yang paling terasa dan masih banyak lagi manfaatnya. Nah sedikit cerita, sebelumnya dan sekarang pun terkadang saya orangnya suka malas beraktivitas atau seringnya menunda-nunda pekerjaan/kegiatan, mbak. Terus saya ingat pelajaran di Pramuka bahwa menunda kegiatan itu tidak baik dan merugikan diri sendiri, mbak. Akhirnya mau tidak mau ya segera diselesaikan tugas tersebut.”<sup>44</sup>

Berikut kutipan wawancara bersama Bayu selaku Pemangku Adat Dewan Ambalan Wali Kudus,

“Pramuka membentuk diriku yang disiplin, mudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. Dan dari Pramuka juga saya belajar bekerja sama, melatih kepemimpinan, peduli dengan sesama juga alam. Pramuka itu bukan sekedar ekstrakurikuler di madrasah yang isinya hanya yel-yel atau permainan, tapi lebih dari itu. Kegiatannya yang menyenangkan

---

<sup>43</sup> Zulkarnain, wawancara oleh penulis, 16 November 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>44</sup> Diana, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 7, transkrip.

itu secara tidak langsung Pramuka berpengaruh besar dalam diri kita, entah itu terhadap pola pikir kita atau sikap kita.”<sup>45</sup>

Setelah Bayu menjelaskan manfaat yang dirasakan olehnya semenjak bergabung jadi anggota Pramuka, kemudian dia menceritakan lebih detail kembali tentang perubahannya sebelum dan sesudah ikut Pramuka,

”Sebelum ikut Pramuka saya ini siapa, kak? Hanya seorang anak rumahan yang bisanya dan maunya bermain *game* selalu. Tapi setelah saya ikut Pramuka, saya mulai menyadari kesalahan bahwa deng seperti itu saya telah banyak membuang waktu saya untuk ketidakmanfaatan. Kemudian saya berjanji untuk berubah dan setelah itu, banyak sekali perubahan yang saya rasakan ada dalam diriku. Sekarang dibentuk untuk menjadi orang yang lebih disiplin, diajak untuk berpikir, berani mengambil tindakan, lebih pandai dan bijak dalam bergaul, bersosialisasi dengan orang lain. Lalu yang paling saya suka dan selalu ingat itu melalui Pramukalah diajarkan menjadi orang yang berempati. Melalui program kerja Dewan Ambalan yang sudah berjalan, tanpa kusadari banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dan saya rasakan baik untuk perkembangan diri saya, memahami untuk lebih menjadi bertanggung jawab kepada Allah, kepada sesama juga terhadap alam semesta.”<sup>46</sup>

Selanjutnya kutipan wawancara bersama Melisa seorang peserta didik yang merupakan Pemangku Adat Dewan Ambalan Dewi Masyitoh,

“Manfaatnya setelah saya mulai bergabung Pramuka di MTs hingga sekarang di MA NU Ma’arif Kudus, saya merasakan banyak mendapatkan pelajaran

---

<sup>45</sup> Bayu, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 10, transkrip.

<sup>46</sup> Bayu, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 10, transkrip.

terbaik. Merasakan perubahan pula pada diri saya. Seperti menjadi lebih mandiri, lebih disiplin. Semua itu saya dapatkan dari mengikuti berbagai kegiatan Pramuka hingga akhirnya nilai-nilai itu secara tidak langsung juga memengaruhi karakter saya dan akhirnya terbawa juga dalam kehidupan sehari-hari dengan sendirinya.”<sup>47</sup>

Lanjut Melisa menyampaikan tentang pengalamannya, “Ada suatu moment yang paling berkesan itu sewaktu MTs saat pelantikan DG ke Colo Muria ke Rejenu wisata air 3 rasa. Mendaki bersama teman-teman tanpa terasa lelahnya, saling bertukar cerita, mengesampingkan ego. Benar-benar menjunjung rasa kekeluargaan. Kemudian ketika awal masuk MA NU Ma’arif Kudus, sebelum kami bisa menjadi anggota Pramuka sepenuhnya di sini, kami harus melalui beberapa tahap kegiatan hingga akhirnya kami menjadi anggota Dewan Ambalan. Pertama harus mengikuti kegiatan PTA (Penerimaan Tamu Ambalan) kemudian OPP (Orientasi Pramuka Penegak) yang mana pada masa itu setahun yang lalu, kegiatan tersebut tidak berkonsep kemah seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun kegiatan tersebut berlangsung selama 3 hari berturut dengan durasi waktu 4 jam per harinya. Di mana di setiap kegiatannya poin-poin Dasa Dharma selalu diimplementasikan. Mulai spiritualnya (Shalat berjamaah) dan sosial lingkungannya (bakti sosial) juga kegiatan anjangsana. Dalam kegiatan anjangsana, kami diharuskan siap terjun dan membaur dengan masyarakat terlenih lagi saat itu masa pandemi jadi sekaligus menjadi pelopor taat prokes (edukasi) kepada masyarakat. Oiya ada satu lagi, pada kegiatan tersebut kami diberi amanah berupa telur (harus dibawa dijaga tidak boleh pecah selama seharian penuh berkegiatan). Moment paling

---

<sup>47</sup> Melisa, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 8, transkrip.

seru ya itu karena banyak pelajaran hidup yang dapat saya petik dari kegiatan itu.”<sup>48</sup>

Selanjutnya kutipan hasil wawancara bersama Mutiah yang merupakan Kerani (juru tulis) Dewan Ambalan Dewi Masyitoh. Mutiah menyampaikan,

“Setelah saya mengikuti Pramuka saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin, jika ada yang kesulitan tergerak untuk membantu, melatih jiwa kepemimpinan dan mempunyai jiwa korsa, serta lebih paham tentang PBB. Maksudnya di sini, yang awal sebelumnya saya mengira PBB (Peraturan Baris-Berbaris) itu hanya sebuah gerakan tanpa arti. Namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan Pramuka yang tak pernah lepas dari PBB. Akhirnya saya sedikit memahami pelajaran penting dibalik PBB. Melalui gerakan-gerakan dan peraturan di dalamnya, mengajarkan dan mengingatkan untuk taat pada perintah/aturan, menunjukkan ketegasan dan bijak dalam mengambil keputusan juga untuk menjadi mandiri dan berpikir/bersikap dewasa.”<sup>49</sup>

Selanjutnya kutipan hasil wawancara bersama Intan yang merupakan peserta didik kelas XII,

“Selama mengikuti Pramuka, saya sangat menikmati prosesnya. Banyak nilai-nilai yang saya dapatkan, yang akhirnya nilai tersebut menyatu dengan kehidupan sehari-hari saya. Banyak pengalaman baru yang saya alami, kemudian menjadi sosok yang lebih mandiri, yang memiliki empati dengan sekitarnya. Menjadi orang harus paham tanggung jawab juga kewajiban kepada Allah, kepada sesama juga terhadap lingkungan (mengetahui tentang alam) juga melalui Pramuka juga relasi semakin bertambah banyak dengan beragam karakter, disitulah saya

---

<sup>48</sup> Melisa, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>49</sup> Mutiah, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 9, transkrip.

memahami tentang menghargai dan tidak memaksakan pendapat kita kepada orang lain. Di mana harus mementingkan kepentingan bersama dan mengalahkan ego diri sendiri. Sehingga terasa sekali nilai kekeluargaannya.”<sup>50</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang telah disajikan di atas, ada beberapa hal penting yang penulis bisa tarik kesimpulan mengenai implikasi pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma’arif Kudus. Pramuka memiliki keistimewaan sendiri dibandingkan dengan kegiatan ataupun ekstrakurikuler lainnya. Di mana melalui Pramuka mampu memberikan pengalaman cakup hidup bagi anggotanya. Bagi peserta didik MA NU Ma’arif Kudus pun merasakan dan menyadari akan hal itu. Mereka mengakui perubahan dirinya setelah mengenal dan mengikuti kegiatan Pramuka. Mereka mampu memahami dirinya sendiri, mengenal karakternya sendiri dan mereka mampu berubah menjadi berakhlak lebih baik lagi. Implikasi yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya, bertakwa kepada Allah, bersikap mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki empati dan toleransi, bijaksana dalam mengambil keputusan, berani mengambil tindakan, mementingkan kepentingan umum daripada individu, serta memiliki sikap amanah.

### C. Analisis Data Penelitian

Dari deskripsi data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implikasi integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian data diolah lalu dikaji dan dianalisis. Analisis berikut dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dari pangkalan dengan menggunakan teori yang ada serta teknik analisisnya yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.

---

<sup>50</sup> Intan, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di lembaga tersebut terdiri dari beberapa kegiatan seperti, kemah orientasi awal tahun (OPP), latihan rutin atau mingguan, rangkaian uji SKU-SKK, napak tilas, dan kemah pelantikan Bantara, dll. Dalam kegiatan kemah orientasi dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk memberikan pengenalan tentang kegiatan dan materi Kepramukaan penegak kepada peserta didik kelas X. "Latrut" (latihan rutin) selalu dilaksanakan pada hari Rabu 12.30 WIB. Setelah Shalat Zuhur berjamaah sampai pukul 15.00 WIB bakda Asar selesainya. Latihan rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu. Pada saat pemberian materi dalam kegiatan latihan rutin peserta didik atau penegak diwajibkan mengikuti materi SKU (Syarat Kecakapan Umum) sesuai dengan tingkatan dan peserta didik juga mendapatkan materi selingan untuk penguasaan tingkat penegak terhadap materi Kepramukaan yang sudah dipelajari selama kurang lebih 1 tahun.

Dalam program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada di madrasah, sehingga dapat diintegrasikan pada Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka. Dalam kegiatan belajar di kelas guru memberikan pengetahuan, sedangkan prakteknya dapat dilakukan pada saat peserta didik mengikuti latihan rutin Kepramukaan, misalnya pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu tentang Iman kepada Allah, akhlak terpuji seperti disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong dan sebagainya serta memahami dan mengimplementasikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Semua materi tersebut juga terdapat pada butir nilai Trisatya dan Dasadharna Pramuka. Kemudian kedua nilai tersebut dipadukan, dalam hal ini dapat disebut dengan model integrasi Nilai-nilai Islam yaitu memasukan unsur-unsur agama Islam kedalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

MA NU Ma'arif Kudus merupakan lembaga yang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mulai peserta didiknya kelas X.



Adapun madrasah akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka nilai Pramuka yang ada di rapor akan kosong dan peserta didik tidak akan bisa naik kelas. Oleh sebab itu, pembina akan memberikan tugas pada penegak agar memperoleh nilai Pramuka sehingga peserta didik dapat nilai dan naik kelas. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti “Latrut” (latihan rutin) setiap seminggu sekali.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Pramuka yang mendukung dalam pembinaan akhlak salah satunya akhlak tentang bertanggung jawab. Tanggung jawab bukan merupakan sikap yang ada sejak lahir, melainkan sikap dari pembiasaan dan pembelajaran. Dalam kegiatan Kepramukaan di MA NU Ma’arif Kudus, pembina Pramuka melakukan pembentukan beberapa nilai Akhlakul Karimah kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik sesuai norma-norma yang ada di masyarakat.

Pendidikan yang memiliki program yang terarah dan bertujuan pembinaan akhlakul karimah tetapi pelaksanaannya diramu dengan konsep kegiatan yang menarik dan menyenangkan di alam terbuka di luar jam pembelajaran formal hanyalah Pramuka.<sup>51</sup> Pramuka MA NU Ma’arif Kudus melalui beragam kegiatannya, mempunyai misi melahirkan generasi muda berkualitas yang berkepribadian luhur berakhlakul karimah. Pendidikan Pramuka MA NU Ma’arif Kudus berasaskan pada “UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.”. Sementara pelaksanaan kegiatan Pramuka Penegak, MA NU Ma’arif Kudus menggunakan sistem Among dari Ki Hajar Dewantara, yaitu “Tut Wuri Handayani.”<sup>52</sup>

MA NU Ma’arif Kudus pun mempunyai AD/ART yang merupakan hasil dari kegiatan tahunan yaitu

---

<sup>51</sup> Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, 16.

<sup>52</sup> Kwarnas, “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013,” 7.



Musyawarah Ambalan, yang terbaru tahun 2020/2021 di dalamnya secara detail dijelaskan semua terkait pelaksanaan Pramuka di pangkalan MA NU Ma'arif Kudus. Berdasarkan hasil observasi, penulis memperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus telah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun lebih jelasnya, penulis memaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.8 Trisatya dan Nilai-nilai Islam dalam Pelaksanaan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Pendidikan Pramuka	Nilai-nilai Islam		
	Trisatya	Akidah	Ibadah	Akhlak
1.	Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mengamalkan Pancasila	Pokok-pokok Rukun Iman	Taat menjalankan ibadah <i>khassah</i> (bersyahadat, Shalat dan rukun Islam lainnya) dan ibadah <i>'ammah</i> ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> )	<i>Hablumminannas</i> (memahami ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah Wathoniyah)
2.	Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat	Moderasi beragama, kemanusiaan, toleransi.	Muamalah	Akhlak terpuji kepada sesama
3.	Menepati Dasadharma			

Penerapan Trisatya dalam kegiatan Pramuka di pangkalan MA NU Ma'arif Kudus diselaraskan kurikulum

Gerakan Pramuka di dalam SKU dan SKK. Berikut keselarasannya dijelaskan di bawah ini:

- a. Trisatya pertama: Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Mengamalkan Pancasila.

Nilai Islam pada butir Trisatya pertama adalah taat menjalankan kewajiban kepada Allah, taat kepada pemerintah dan *ulil amri* (pemimpin yang bijaksana), serta taat mengamalkan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Kemudian taat sendiri mempunyai arti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, itulah tugas utama manusia di bumi. Sebagaimana Q.S. Az-Zariyat [51]: 56,<sup>53</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Butir Trisatya yang pertama juga menjelaskan tentang nilai keagamaan tentang khilafah bahwa menjadi seorang warga yang dipimpin, sudah seharusnya mematuhi para pemimpin yang adil dan bijaksana. Sebagai warga negara sepatutnya memahami kewajiban sebelum menuntut hak kita. Sebagaimana juga dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 yang mengulas hak serta kewajiban kita sebagai warga Negara Indonesia.

Dalam Trisatya juga tercantum pengamalan Pancasila. Pancasila merupakan tujuan hidup bangsa Indonesia, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara. Maka sudah seharusnya nilai-nilai Pancasila terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pramuka, peserta didik digembleng untuk menjadi seorang warga yang nasionalisme dan

---

<sup>53</sup> Alquran az-Zariyat ayat 56, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), 523.

patriotisme yang ikut serta menjaga keutuhan bangsanya.<sup>54</sup>

- b. Trisatya kedua: Menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat.

Butir kedua dari Trisatya ini selaras pada nilai ibadah atau terdapat hubungan dengan perilaku muamalah. Manusia sebagai makhluk sosial dan berakal dapat memanfaatkan segala potensi yang terdapat pada dirinya. Keberadaannya harus bisa bermanfaat bagi sesamanya dan lingkungannya. Selain tolong-menolong, nilai akhlak dalam butir kedua ini adalah bentuk dorongan meningkatkan etos kerja.

Sebagaimana dalil semangat meningkatkan etos kerja dalam Q.S. At-Taubah [9]: 105,<sup>55</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ ۗ وَرَسُوْلُهُ اَنَّ ۙ وَالْمُؤْمِنُوْنَ  
وَسْتَرْدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

<sup>54</sup> Noor, *Pancasila*, 21.

<sup>55</sup> Alquran at-Taubah ayat 105, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2013), 203.

## c. Menepati Dasadharna

**Tabel 4.9 Dasadharna dan Nilai-nilai Islam dalam Pelaksanaan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Pendidikan Pramuka	Nilai-nilai Islam		
	Dasadharna	Akidah & Akhlak	Ibadah (Fikih)	Dalil (Qur'an Hadits)
1.	Takwa kepada Tuhan YME	Iman kepada Allah SWT,	Taat menjalankan ibadah <i>khassah</i> dan ibadah <i>'ammah</i> ( <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> )	Q.S. Al-Ahzab [33]: 70 tentang bertakwa
2.	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Perilaku terpuji terhadap lingkungan alam sekitar. Bertoleransi, tenggang rasa dan kasih sayang antar sesama manusia ( <i>Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah, dan Ukhuwah Basyariyah</i> )	<i>Ihyaul mawat, Hablum minannas</i> dan <i>hablum minal alam</i>	Q.S. al-Anbiya' [21]: 107 tentang manusia khalifah di bumi
3.	Patriot yang sopan dan kesatria	Sopan santun, pemberani	Berjiwa kesatria, adil, berani memimpin dan dipimpin	Q.S. Yusuf [12]: 18 tentang manusia memiliki jiwa kesatria

4.	Patuh dan suka bermusyawarah	Berakhlak karimah selalu bermusyawarah mufakat dan tenggang rasa	Patuh terhadap <i>ulil amri</i> dan berdemokrasi	Q.S. Ali Imron [3]: 189 tentang musyawarah
5.	Rela menolong dan tabah	Berakhlak karimah tolong-menolong ( <i>taawun</i> ) dan tabah	Muamalah	Q.S. Al-Maidah [5]: 2 tentang <i>taawun</i> dan Al-Baqarah [2]: 153 tentang perilaku sabar
6.	Rajin, terampil dan gembira	Kreatif, produktif dan inovasi	Rajin beribadah dan muamalah	Q.S. Al-Qashas [28]: 77 tentang semangat dan rajin bekerja keras
7.	Hemat, cermat dan bersahaja	Berakhlak karimah hemat, cermat dan bersahaja	Syari'at zakat, infaq dan bershodaqoh	Q.S. Al-A'raf [7]: 31 tentang larangan berlebihan
8.	Disiplin, berani dan setia	Berakhlak karimah disiplin, berani dan setia	Disiplin beribadah, Shalat di awal waktu	Q.S. Al-Asr [103]: 1-4 tentang disiplin waktu
9.	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Berakhlak karimah, bertanggung jawab atas tugasnya dan menjadi orang yang dapat dipercaya	<i>Hudud</i> dan <i>qadhi</i>	Q.S. At-Taubah [9]: 110 tentang bergaul dengan orang benar

10.	Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	Berkata jujur dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.	Thaharah (suci pakaian, pangan dan papan)	H.R. Al-Bukhari tentang tanda orang-orang munafik
-----	---	--	---	---

Dasadharna memiliki keterpaduan dengan nilai-nilai Islam yang ada pada pembelajaran di kelas, di mana materinya juga ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dasadharna merupakan pedoman moral setiap Pramuka khususnya anggota Pramuka MA NU Ma'arif Kudus.<sup>56</sup>

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasannya bentuk pelaksanaan Pramuka di Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Ma'arif memiliki kesesuaian dengan pendidikan Islam. Semua itu bisa kita ketahui dari keseimbangan nilai-nilai Islam yang terbagi dalam materi pendidikan agama Islam (terbagi dalam mata pelajaran PAI) terhadap pendidikan Pramuka dengan berpegangan pada Trisatya serta Dasadharna. Pramuka dalam proses pembelajarannya, lebih memfokuskan pada aktualisasi di alam terbuka yang dilakukan oleh setiap anggota pramuka dibanding hanya sekedar menghafal materi seperti halnya saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dewan ambalan di MA NU Ma'arif Kudus, seperti proses kerja sama dalam pembuatan pioneering, pendirian tenda, atau ketika program bakti bersih lingkungan didesa sekitar madrasah.

## 2. Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus

Proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan cara mendisiplinkan dan aktualisasi dari kegiatan yang sesuai dengan Satya Dharma Pramuka. Adapun tujuan dari proses pengintegrasian nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di

---

<sup>56</sup> Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 40.



MA NU Ma'arif Kudus untuk membentuk akhlak peserta didik yang berakhlakul karimah. Penulis di sini menggunakan indikator nilai akhlak yaitu muraqabah, amanah, tawadhu/rendah hati, tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan paparan data yang di peroleh dari wawancara bahwa pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlak, dilakukan salah satunya melalui "Latrut" atau latihan rutin. "Latrut" (latihan rutin) selalu dilaksanakan pada hari Rabu 12.30 WIB. Setelah Shalat Zuhur berjamaah sampai pukul 15.00 WIB bakda Asar selesainya yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Selain itu di MA NU Ma'arif Kudus juga dilakukan pembiasaan dan peneladanan 3S (senyum, salam, sapa), kegiatan Shalat dhuha dan Shalat Zuhur berjamaah setiap hari. Adapun salah satu pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh lembaga supaya peserta didik terbiasa dalam melakukan hal-hal positif seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga setelah merasa dekat dengan Sang Khalik, akan merasa dalam pengawasan dan malu untuk melanggar aturan dan norma yang ada. Dari proses ini nantinya terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah seperti muraqabah, amanah, tawadhu/rendah diri, tanggung jawab dan disiplin. Sehingga terbentuk generasi muda yang mampu menyeimbangkan *hablum min allah*, *hablum min annas*, dan *hablum minal alam* dengan tetap eksis sebagaimana zamannya. Untuk itulah, perlunya pembinaan guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidup, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Beberapa bentuk proses pembentukan akhlak dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah NU Ma'arif Kudus tersebut terlihat melalui beberapa aktivitas/kegiatannya.

*Pertama*, aktivitas 3S (senyum, salam dan sapa) yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik di MA NU Ma'arif Kudus dan hal itu berlaku selama ada kegiatan



Pramuka juga. Di situlah nampak sangat akrab peserta didik dengan pembina juga sesama anggota Pramuka lainnya. Aktivitas 3S (senyum-salam-sapa) ini juga terlihat ketika sesama anggota Pramuka berpas-pasan jalan atau dengan pembinanya. Respon cepat peserta didik sembari senyum kemudian mengulurkan tangan bersalaman dan menyapa pembina atau sesamanya.<sup>57</sup> Dalam aktivitas ini menunjukkan sikap kesopanan, kepatuhan, gembira dengan keberadaan sekeliling dan juga sikap bersahaja/rendah hati, yang mana semua sikap itu relevan dengan Dasadharma, dharma ke-3, dharma ke-4, dharma ke-6, dharma ke-7 dan dharma ke-10.<sup>58</sup>

*Kedua*, Shalat Zuhur berjamaah sebelum kegiatan apel pembukaan “Latrut” (latihan rutin) dimulai. Nampak semua peserta didik seusai KBM, mereka bersiap memakai seragam Pramuka lengkap kecuali sepatu, sambil membawa perlengkapan Shalat menuju ke musholla untuk melaksanakan Shalat Zuhur berjamaah dengan guru piket sesuai jadwal sebagai imamnya. Selain pada “Latrut”, Shalat berjamaah juga selalu ditekankan dan ada pada segala kegiatan Pramuka lainnya terlebih lagi ketika perkemahan.<sup>59</sup> Sebagaimana kita semua ketahui Shalat merupakan kewajiban pertama yang tidak bisa digantikan orang lain dan merupakan sarana utama hubungan seorang hamba kepada Allah SWT. Shalat merupakan amalan pertama kali yang akan dihisab kelak di hari kiamat. Melihat pentingnya Shalat dalam hari perhitungan maka sudah sepantasnya umat Islam memperbaiki Shalatnya. Substansi Shalat adalah penghormatan dan pengagungan kepada Allah SWT serta ketundukan dan permohonan kepada-Nya.<sup>60</sup> Hal ini sesuai Trisatya ke-1 merupakan salah satu pengamalan kewajiban terhadap Allah SWT,

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma'arif Kudus, diperoleh tanggal 17 November 2021.

<sup>58</sup> Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 13–15.

<sup>59</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma'arif Kudus, diperoleh tanggal 17 November 2021.

<sup>60</sup> Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-dasar Ajaran Islam*, 223.

yang mana juga merupakan Dharma ke-1 dari Dasadharna Pramuka.

*Ketiga*, napak tilas ke Makam Sunan Kudus, Sunan Muria dan Syekh Hasan Syadzili Rejenu. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan *tabarruk* (mencari keberkahan Allah SWT) melalui tawassul kepada para WaliNya. Napak tilas ke Makam Sunan Kudus dilakukan dengan berjalan kaki mulai dari keberangkatan dari madrasah. Kemudian pulanginya biasanya naik kendaraan atau angkutan. Sementara napak tilas ke Makam Sunan Muria dilakukan berjalan kaki mulai dari pasar menuju makam kemudian dilanjut jalan kaki juga ke Rejenu. Kegiatan napak tilas sudah lama dilakukan oleh dewan ambalan Wali Kudus Dewi Masyitoh bersama para guru MA NU Maarif Kudus dan masih terjaga sampai sekarang. Begitulah penuturan Ririn Sholikhah, S.Pd.I. ketika penulis bertanya tentang program kerja dewan ambalan.<sup>61</sup> Kegiatan napak tilas sering dilakukan terutama menjelang kegiatan/program kerja yang akan terlaksana. Kegiatan *tabarrukan* ini, diibaratkan sebagai *katur salam/izin* dengan tawassul kepada mbah Sunan, dengan harapan doa kepada Allah memberikan kelancaran.

Kemudian, tata krama bentuk lain juga ada pada aturan mengucapkan salam dan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu ketika memasuki sanggar Pramuka. Jika melanggar ya akan terkena sanksi yang berlaku. Pembiasaan seperti itu memang seakan hal yang sepele namun itu penting diterapkan sebagai bentuk implementasi Satya Dharma yang merupakan tujuan dari pendidikan Pramuka dalam menanamkan karakter atau akhlak.

*Keempat*, pendisiplinan (tepat waktu) dalam berbagai kegiatan yang ada. Pramuka MA NU Ma'arif Kudus di bawah binaan Ririn Sholikhah, S.Pd.I dan Noor Chamim, S.Pd.I. sangat ketat dalam urusan tepat waktu. Hal itu nampak ketika penulis melakukan observasi, seusai KBM selesai dalam waktu 15 menit peserta didik mampu siap berseragam Pramuka. telah siap untuk melakukan apel

---

<sup>61</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

“Latrut”. Pada kegiatan lainnya juga selalu diberi waktu atau hitungan, dan hampir semua peserta didik bisa efisien waktunya. Jika pun ada yang terlambat hanya satu atau dua orang saja. Maka yang terlambat harus bertanggung jawab menerima aturan yang berlaku.<sup>62</sup> Pendisiplinan dan pemberian sanksi tegas bertujuan membentuk peserta didik yang amanah dan bertanggung jawab atas dirinya dan sekelilingnya.

*Kelima*, berdoa dalam setiap kegiatan. mulai sebelum kegiatan dimulai. Rutinan wiridan dan tahlilan ketika selesai Shalat berjamaah. Bahkan sampai berdoa sebelum makan bersama dalam setiap kegiatan, yang mana merupakan bentuk kebersamaan dan saling berbagi. Biasanya sebelum makan dilakukan doa bersama kemudian dibuat kesepakatan selesai makan dalam durasi hitungan menit. Ketika waktu habis maka makanan harus habis semua tidak boleh tersisa. Sehingga semua peserta saling bantu membantu membagi agar makanan merata dan tidak terbuang. Hal ini dimaksudkan supaya lebih menyukuri adanya rizki dari Allah, masih diberikan nikmat kesehatan bisa makan enak serta tidak memubadzirkan makanan begitu saja.<sup>63</sup>

Pelaksanaan integrasi nilai dalam kegiatan diatas dilakukan melalui berbagai proses pembentukan akhlak. Pembentukan/pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan pasti sangat diperlukan guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidup, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, serta faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>64</sup> Menurut Abuddin Nata bahwa proses pembentukan akhlak ada tiga tahap yaitu melalui

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma'arif Kudus, diperoleh tanggal 17 November 2021.

<sup>63</sup> Hasil Observasi di MA NU Ma'arif Kudus, diperoleh tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>64</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 167.

pemberian pemahaman (ilmu), melalui pembiasaan dan melalui keteladanan.

*Pemahaman*, diartikan sebagai proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Setelah memahami dan meyakini bahwa objek akhlak itu mempunyai nilai, maka akan muncul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Proses pemahaman melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

*Pembiasaan*, pembiasaan diarahkan untuk membentuk sifat dan perilaku (afektif). Kebiasaan (habit) yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap seseorang. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan di keluarga akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak.<sup>66</sup> Di samping itu pembiasaan juga dibarengi dengan pengalaman, karena dengan pengalaman akan membentuk seseorang menjadi lebih berhati-hati dan mawas diri sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia, maka memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.<sup>67</sup>

*Keteladanan*, dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi peserta didik. Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia. Uswatun hasanah lebih mengena ketika muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, orangtua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dan lain-lain. Al-Qur'an dengan jelas menegaskan tentang pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Allah memerintahkan untuk mempelajari

---

<sup>65</sup> Rokhman Tafuzi, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan," (Skripsi, UIN Walisongo, 2018), 31.

<sup>66</sup> Tafuzi, 33.

<sup>67</sup> Tafuzi, 34.

tingkah laku Rasulullah SAW dan menjadikannya teladan yang paling utama.<sup>68</sup>

Proses pembentukan akhlak tersebut, sesuai dengan konsepsi pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja atau *transfer of knowledge*, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (*transformation of value*). Dengan kata lain pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi manusia seutuhnya. Beliau yang membawa sistem among dalam dunia pendidikan Indonesia. Kata Among berasal dari kata Mong yang mencakup *Momong*, *Among* dan *Ngemong* yang sering kita dengar dengan sebutan “Tiga Mong” yaitu pembiasaan, pengajaran, dan teladan.<sup>69</sup>

Sementara kalau di barat ada “Teori Domain” yang diciptakan Benjamin S. Bloom yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik maka di Taman peserta didik oleh Ki Hajar Dewantara merumuskan “*Tri-Nga*” yang terdiri dari *ngerti* (mengetahui), *ngrasa* (memahami), dan *nglakoni* (melakukan). Sehingga dapat diartikan bahwa tujuan belajar itu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang apa yang dipelajarinya, mengasah rasa untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang diketahuinya, serta meningkatkan kemampuan agar dapat melaksanakan apa yang telah dipelajarinya.<sup>70</sup> Semua itu terdapat dalam kegiatan Pramuka.

Jadi setelah pemaparan data tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama Ma’arif Kedungdowo Kaliwungu Kudus telah sesuai dengan tiga teori tersebut, menurut Pendidikan

---

<sup>68</sup> Tafuzi, 36.

<sup>69</sup> Supono, *Panduan Lengkap Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*, 112.

<sup>70</sup> Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Bagian I: Pendidikan*, 485.



Islam (proses pemahaman ilmu, pembiasaan dan keteladanan), yang sesuai juga teorinya Bloom (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Serta relevan dengan teorinya Ki Hajar Dewantara (Sistem Among dan *Tri-Nga*), yang mana pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di ruang kelas tetapi juga suri keteladanan. Sehingga sebagai syarat pendidikan karakter dan berbudi luhur, Ki Hajar Dewantara merumuskan “*tri-nga*” yaitu *ngerti*, *ngerasa* dan *ngelakoni*. Biasa disebut sebagai metode menyadari, menginsyafi dan melakukan.

### **3. Implikasi Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA NU Ma'arif Kudus**

Setelah adanya proses dari pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak di MA NU Ma'arif Kudus, diharapkan peserta didik memiliki akhlakul karimah. Generasi penerus yang selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, juga terhadap syariat Agama Islam serta berperilaku sesuai dengan norma/nilai masyarakat yang ada.

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya oleh penulis, diketahui bahwa pembentukan akhlak melalui tiga proses yaitu pemahaman (ilmu), pembiasaan, dan keteladanan. Di mana semua itu saling berhubungan satu sama lain. Baik dalam pelaksanaan pembelajaran, maupun diluar kegiatan pembelajaran (kegiatan harian) terkhusus di setiap kegiatan Pramuka. Dengan begitu pengintegrasian nilai-nilai Islam mampu membentuk akhlak para peserta didik MA NU Ma'arif Kudus secara komprehensif. Suasana dan lingkungan madrasah yang sangat beragama. Di mana letak madrasah yang dekat dengan masjid, asrama pendidikan islam Tunas Muria, juga dekat dengan Gereja Katolik Kaliwungu. Selain itu satu naungan dengan pondok pesantren Rohmah Salam, menjadikan MA NU Ma'arif Kudus sangat representatif dalam membangun akhlak dan kepribadian peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah.



Dalam pembentukan akhlak, implikasi pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus. Pramuka memiliki keistimewaan sendiri dibandingkan dengan kegiatan ataupun ekstrakurikuler lainnya. Di mana melalui Pramuka, mampu memberikan pengalaman cakup hidup bagi anggotanya. Bagi peserta didik MA NU Ma'arif Kudus pun merasakan dan menyadari akan hal itu. Mereka mengakui perubahan dirinya setelah mengenal dan mengikuti kegiatan Pramuka. Mereka mampu memahami dirinya sendiri, mengenal karakternya sendiri dan mereka mampu berubah menjadi berakhlak jauh lebih baik. Implikasi yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya, bertakwa kepada Allah, memiliki perasaan takut jika melanggar aturan, bersikap lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki empati dan toleransi, bijaksana dalam mengambil keputusan, berani mengambil tindakan, mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadinya, serta memiliki sikap amanah.

Hal ini selaras dengan Manajemen Akhlak Salaf yang merupakan karya dari empat kutaib (kitab kecil) silsilah akhlak Rasul karya Syaikh Abu 'Ammar Mahmud Al-Mishri: *Al-Muraqabah*, *Al-Amanah*, *At-Tawadhu'* dan *Al-Haya'*.

*Muraqabah*, adalah keadaan seorang hamba yang senantiasa mengetahui dan meyakinkan pengawasan Allah SWT terhadap lahir dan batinnya. Merasa bahwa Allah mengawasi semua ucapan, perbuatan, dan niatnya, maka akan lunak hatinya dan takut kepada Allah, sehingga menghihsankan amalnya karena Allah semata.<sup>71</sup> Hal ini sebagaimana dengan tepat waktunya peserta didik ketika memasuki waktu Shalat. Sekalipun di rumah harus awal waktu. Menomorsatukan Allah di atas segalanya.

*Amanah*, merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada kita semua berbentuk syariat. Amanah adalah akhlak para Rasul yang paling tampak, sebagaimana Allah dalam surat Asy-Syura pada ayat 107 telah menyampaikan bahwa sesungguhnya seorang Rasul yang memegang

---

<sup>71</sup> Al-Mishri, *Manajemen Akhlak Salaf*, 18.

amanah (yang diutus) kepada umat Islam. Amanah di sini luas, meliputi agama, kehormatan, harta benda, badan, nyawa, ilmu, kekuasaan wasiat, persaksian, pengadilan, pencatatan, pendengaran, penglihatan dan indera lainnya, dengan perinciannya masing-masing.<sup>72</sup>

*Tawadhu/rendah hati*, adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang-orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.<sup>73</sup>

*Disiplin*, tak lain ialah peraturan tata tertib, yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Pribadi yang mempunyai dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral.<sup>74</sup> Pada pendidikan budi pekerti mengajarkan keharusan manusia yang cerdas dan berbudi, untuk dapat memerintah diri sendiri, menahan hawa nafsunya, serta pula menetapkan garis tata tertib untuk dirinya sendiri (*selfdiscipline*). Orang yang berbudi pekerti wajib menginsyafi perlunya penaklukan kepentingan pribadi atas kepentingan umum serta keikhlasan mengorbankan diri untuk cita-cita bersama yang luhur dan suci.<sup>75</sup>

*Tanggung Jawab*. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukan. Mustari mengatakan Pembentukan nilai/karakter tanggung jawab yang dilaksanakan melalui kegiatan Kepramukaan di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap

---

<sup>72</sup> Al-Mishri, 84.

<sup>73</sup> *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*, 15.

<sup>74</sup> Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 7.

<sup>75</sup> Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Bagian I: Pendidikan*, 454.

atau perilaku peserta didik, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan cara baik.<sup>76</sup>

Dari pemaparan di atas, bahwa dari pembentukan akhlak tersebut berimplikasi terhadap akhlak peserta didik dengan baik. Di mana terlihat dari hubungan selaras antara akhlak/perbuatan peserta didik dengan indikator akhlak yang ada, ketika observasi dan wawancara terlihat juga dari hasil respon peserta didik yang menyatakan telah mengalami perubahan diri lebih baik dari sebelumnya, setelah bergabung menjadi anggota Pramuka. Hingga akhirnya keteraturan akhlak tersebut juga terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah (rumah dan masyarakat).

Berdasarkan berbagai analisis di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya pelaksanaan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus telah relevan terhadap pendidikan agama Islam. Nilai-nilai Islam yang terbagi dalam materi pendidikan agama Islam (terbagi dalam mata pelajaran PAI) diintegrasikan dengan pendidikan Pramuka di mana dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada implementasi dari Trisatya-Dasadharma. Proses pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kegiatan Pramuka di MA NU Ma'arif Kudus melalui tiga cara yaitu ilmu/nasihat, pembiasaan dan keteladanan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya.

Proses tersebut telah sesuai dengan teori Pendidikan Islam (proses pemahaman ilmu, pembiasaan dan keteladanan), sesuai juga dengan teorinya Bloom (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Serta relevan dengan teorinya Ki Hajar Dewantara (Sistem Among dan *Tri-Nga*). "*Tri-Nga*" yaitu *ngerti*, *ngerasa* dan *ngelakoni* (metode menyadari, menginsyafi dan melakukan), *Tri-Nga* sendiri dirumuskan Ki Hajar Dewantara sebagai syarat pendidikan karakter dan berbudi luhur. Dari proses tersebut akhirnya memengaruhi dan membawa perubahan positif pada akhlak peserta didik. Di mana terlihat selaras antara akhlak/perbuatan peserta didik dengan indikator akhlak yang ada, ketika observasi dan

---

<sup>76</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 19.

wawancara terlihat juga dari hasil respon peserta didik yang menyatakan telah mengalami perubahan diri lebih baik dari sebelumnya, setelah bergabung menjadi anggota Pramuka.

Pada akhirnya implikasi dari pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kegiatan Pramuka MA NU Ma'arif Kudus dinilai berhasil membentuk peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*. Melalui berbagai metode pembentukan, peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dan Satya Dharma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan madrasah, di rumah dan bermasyarakat. Dengan karakter yang telah menjiwai pada diri peserta didik juga akan bermanfaat dalam berkehidupan setelah lulus sekolah. Menjadi pribadi yang tangguh juga tidak mudah menyalahkan orang lain dan optimisme serta pandai memposisikan diri kapan pun dan di manapun lingkungannya yang mampu menyeimbangkan *hablum minallah* (hubungan terhadap Allah SWT), *hablum minan nas* (hubungan terhadap sesama manusia), dan *hablum minal alam* (hubungan terhadap alam sekitarnya).